

**Dia Allah:  
Misetri Keberadaan, Misteri Ketuhanan**

Uzair Suhaimi  
uzairsuhaimi.wordpress.com

Menurut teks suci:<sup>1</sup>

“Dia Allah Yang tiada Tuhan Selain Dia;  
Dia Mengetahui yang gaib dan yang nyata;  
Dia-lah *ar-Rahmân dan ar-Rahîm*”.

“Dia Allah Yang tiada Tuhan Selain Dia;  
*al-Mâlik, al-Quddûs, as-Salâm, al-Mu'min, al-Muhaimin, al-'Azîz,*  
*al-Jabbâr, al-Mutakabbir;*  
Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutuan”.

“Dia Allah, *al-Khâliq – al-Bâri, al-Mushawwir;*  
Milik-Nya *al-Asmâ al-Husnâ;*  
Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan di bumi dan *Dia al-Azîz al-Hakîm*”.

Menurut Schuon<sup>2</sup>:

Dia (*Hua*):  
Prinsip tertinggi sejauh ia adalah dirinya sendiri;  
Esensi di balik sifat-sifat;  
Misteri keberadaan, esensi, kondisi-Nya yang sebenarnya.

Tuhan (*Allah*):  
Prinsip Tertinggi sejauh ia memuat segala sesuatu;  
Misteri mengenai Ketuhanan.

Menurut penulis: Maha\_Suci\_Dia!

Dia Misteri Keberdaan, Misteri Ketuhanan, Yang Absolut, tak terjangkau  
Bagi-Nya sejumlah nama yang merefleksikan diri-Nya,  
Nama-nama yang eksklusif, *al-Asmâ al-Husnâ*,  
termasuk *ar-Rahmân*<sup>3</sup>, prinsip penciptaan<sup>4</sup>;  
Dengan prinsip itu terciptalah semua makhluk,  
semua yang relatif, Maya, *all non-divined created being*.

Maha Suci Dia! ... @

---

<sup>1</sup> *Al-Hasyr* ayat 22-24, Tafsir Al-Mishbah Volume 14, Lentera Hati.

<sup>2</sup> Frithjof Schuon (2002), Transfigurasi Manusia, halaman 165-166, Qalam.

<sup>3</sup> Firman-Nya: “Serulah Allah atau serulah *ar-Rahmân...!*”.

<sup>4</sup> Menurut Ibu 'Arabi *ar-Rahmân* lebih mendekati prinsip ontologis, prinsip penciptaan dari pada prinsip etis sebagaimana dipahami secara umum. Hemat penulis ini sejalan dengan makna 2-3 ayat pertama Al-Fatihah.